

**HUBUNGAN PERSEPSI ORANG TUA TENTANG KENAKALAN REMAJA  
DENGAN PENATALAKSANAAN TUMBUH KEMBANG REMAJA DI DESA  
ADIKARTO KECAMATAN ADIMULYO KABUPATEN KEBUMEN**

**Eko Retnowati <sup>1</sup>, H.Marsito, <sup>2</sup>, Podo Yuwono, <sup>3</sup>**

**<sup>1, 2, 3</sup> Jurusan Keperawatan STIKES Muhammadiyah Gombang**

**ABSTRACT**

Adolescence is a period of life that is full of dynamics, which occurs during development and change very rapidly and lasts between 11 to 20 years of age. This period of transition from childhood to adulthood. Growth and development in adolescents can not be separated from a parents attention. Parents are responsible and important role in the management of adolescent growth and development better. The purpose of this study was to determine the relationship between perception parents about the treatment of juvenile delinquency with adolescent growth and development in the Village Adikarto, District Adimulyo, Kebumen.

This research uses descriptive method with approach of cross sectional correlation. Data analysis using the Kendall Tau correlation test to determine the relationship between variables. Sample of 33 respondents in the study inclusion and exclusion criteria. There is a significant relationship between parents perception about the management of juvenile delinquency with adolescent growth and development in the Village Adikarto, District Adimulyo, Kebumen indicated by the value of t calculated 0.284 ( $p = 0.028$ ).

There is a significant relationship between parents perception about the management of juvenile delinquency with adolescent growth and development in the Village Adikarto, District Adimulyo, Kebumen.

*Keywords: Parents, Juvenile Delinquency, Growth and Development*

**PENDAHULUAN**

Remaja adalah harapan bangsa, sehingga tak berlebihan jika dikatakan bahwa masa depan bangsa yang akan datang akan ditentukan pada keadaan remaja saat ini. Remaja yang sehat dan berkualitas menjadi perhatian serius bagi orang tua, praktisi pendidikan atau pun remaja itu sendiri. Remaja yang sehat adalah remaja yang produktif dan kreatif sesuai dengan tahapan perkembangannya. Oleh karena itu, pemahaman terhadap tumbuh kembang remaja sangat

penting untuk menilai keadaan remaja (Poltekes Depkes Jakarta I, 2010). Tahap tumbuh kembang merupakan proses yang berkesinambungan yang terjadi sejak intrauterin dan terus berlangsung sampai dewasa (Soetjiningsih, 2007)

Data demografi menunjukkan bahwa remaja merupakan populasi yang besar dari penduduk dunia menurut WHO (1995) sekitar seperlima dari penduduk dunia adalah remaja berumur 10-19 tahun. Sekitar (1990) menunjukkan jumlah remaja berumur 10-19

tahun sekitar 15% populasi. Di Asia Pasifik dimana penduduknya merupakan 60 % dari penduduk dunia, seperlimanya adalah remaja umur 10-19 tahun. Di Indonesia menurut Biro Statistik (1999) kelompok umur 10-19 tahun adalah sekitar 22 % yang terdiri dari 50,9 % remaja laki-laki dan 49,1 % remaja perempuan (dikutip dari Nancy P, 2002).

Pada saat ini remaja mempunyai resiko tinggi terhadap gangguan tingkah laku, kenakalan remaja dan terjadinya kekerasan baik sebagai korban maupun sebagai pelaku dari tindak kekerasan (Soetjiningsih, 2007). Melihat kondisi tersebut apabila didukung oleh lingkungan yang kurang kondusif dan sifat keperibadian yang kurang baik akan menjadi pemicu timbulnya berbagai penyimpangan perilaku dan perbuatan-perbuatan negatif yang melanggar aturan dan norma yang ada di masyarakat yang biasanya disebut dengan kenakalan remaja.

Persepsi orang tua pada remaja adalah pandangan pribadi orang tua atas apa yang terjadi pada remaja. Persepsi terbentuk oleh apa yang diharapkan dan pengalaman perbedaan persepsi antar individu yang berinteraksi dapat menjadi kendala dalam komunikasi (Potter & Perry, 2005). Sebaiknya orang tua mengikuti dan mengamati dengan cermat perilaku putra-putrinya, sehingga setiap perubahan penting baik yang positif maupun negatif tidak lepas dari pengamatannya.

Dengan demikian orang tua dapat memberi uluran tangan pada saat dimana bantuan dan nasehat orang tua diperlukan (Gunarso, 2007).

#### PERUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : “Apakah ada hubungan persepsi orang tua tentang kenakalan remaja dengan penatalaksanaan tumbuh kembang remaja di Desa Adikarto, Kecamatan Adimulyo, Kabupaten Kebumen?”

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimental menggunakan metode deskriptif korelasi yaitu penelitian untuk mengetahui hubungan antara persepsi orang tua tentang kenakalan remaja dengan penatalaksanaan tumbuh kembang remaja dengan menggunakan metode kuantitatif. Ditinjau dari pendekatan ini menggunakan cross sectional artinya seluruh data penelitian diambil dalam waktu yang bersamaan, setiap data variabel penelitian dikumpulkan satu kali (Arikunto, 2002).

Pengambilan sampel orang tua dengan total populasi di Desa Adikarto sebanyak 132 orang. Mengingat populasi cukup besar, maka perlu diadakan suatu penarikan sampel. Berdasarkan ukuran sampel minimum, yakni dengan mengambil sebagian anggota populasi sebagai contoh (sampel)

dengan berpedoman pendapat dari Arikunto (2006) bahwa bila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan populasi, tetapi jika jumlah subyeknya besar, dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih.

Atas dasar pendapat diatas, maka peneliti menentukan sampel sebesar 25 % dari populasi 132 orang, pengambilan sampel ini dilakukan dengan teknik purposive sampling yaitu pengambilan sampel sebanyak 33 responden dengan kriteria inklusi :

- a) Masyarakat asli desa adikarto
- b) Memiliki anak remaja usia 11-20 tahun.
- c) Orang tua yang bersedia menjadi subyek peneliti
- d) Satu orang mewakili satu keluarga
- e) Dapat membaca dan menulis menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Dengan kriteria eksklusi :

- a) Orang tua dengan tuna netra dan tuna wicara.
- b) Orang tua dengan buta aksara

Peneliti menggunakan angket sebagai metode

pengumpulan data dengan jenis angket bentuk tertutup (closed ended item) yaitu angket yang alternatif jawabannya ada sudah disediakan peneliti. Responden tinggal memberi jawaban pada lembar jawaban yang tersedia. Kuesioner terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitas sebelum disebarkan ke responden, responden diminta untuk mengisi kuesioner/ angket pada waktu yang sama. Setelah itu kuesioner dikumpulkan kembali, data yang telah terkumpul lalu diolah dan dilakukan analisis.

Analisa bivariat dilakukan dengan membuat tabel untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel terikat dan variabel bebas. Analisa bivariat merupakan analisa untuk mengetahui interaksi dua variabel baik komparatif, asosiatif, maupun korelasi (Saryono, 2008). Tujuan analisis bivariat adalah untuk menguji hipotesis kerja yang diajukan tentang hubungan persepsi orang tua tentang kenakalan remaja dengan penatalaksanaan tumbuh kembang remaja. Statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji non parametik yaitu uji Korelasi Kendall Tau.

$$t = \frac{\sum A - \sum B}{\frac{N(N-1)}{2}}$$

## HASIL DAN BAHASAN

Penelitian yang telah dilakukan pada bulan April 2012 di Desa Adikarto, Kecamatan

Adimulyo, Kabupaten Kebumen mengenai hubungan persepsi orang tua tentang kenakalan remaja dengan penatalaksanaan

tumbuh kembang remaja. Data hasil penelitian diperoleh dengan memberikan pernyataan menggunakan angket tertutup (closed ended item) yaitu angket yang alternatif jawabannya sudah disediakan peneliti. Kuesioner terlebih dahulu diuji validitas dan realibilitas sebelum

disebarkan ke responden. Dari penelitian terhadap 33 responden masyarakat Adikarto, Kecamatan Adimulyo, Kabupaten Kebumen yang dijadikan sampel diperoleh hasil penelitian sebagai berikut :

Hubungan Persepsi Orang Tua Tentang Kenakalan Remaja Dengan Penatalaksanaan Tumbuh Kembang Remaja Di Desa Adikarto, Kecamatan

Adimulyo, Kabupaten Kebumen.

Hasil uji Korelasi Kendall Tau adalah sebagaimana disajikan pada tabel di bawah ini :

**Tabel 1. Hubungan Persepsi Orang Tua Tentang Kenakalan Remaja Dengan Penatalaksanaan Tumbuh Kembang Remaja**

No	Variabel	N	$\tau$	P
1	Persepsi Orang Tua Tentang Kenakalan Remaja	33	0,284	0,028
2	Penatalaksanaan Tumbuh Kembang Remaja			

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa signifikan p hitung adalah 0,028. Sedangkan pada bab sebelumnya telah dijelaskan apabila  $p < 0,05$  berarti terdapat hubungan antara variabel. Pada penelitian yang dilakukan didapatkan p hitung 0,028 dan  $\tau$  sebesar 0,284. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang positif sebesar 0,284 atau 28,4 % antara persepsi orang tua tentang kenakalan remaja dengan penatalaksanaan tumbuh kembang remaja. Hasil uji koefisien korelasi dengan menggunakan rumus z diperoleh harga z adalah 2,37. Selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel distribusi normal z, diperoleh harga z adalah 0,4929,

kemudian kedua nilai tersebut dibandingkan dan apabila z hitung lebih besar dari z tabel , maka koefisien korelasi yang ditemukan adalah signifikan. Ternyata z hitung 2,37 lebih besar dari z tabel 0,4929. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa korelasi antara persepsi orang tua tentang kenakalan remaja dengan penatalaksanaan tumbuh kembang remaja sebesar 0,284 adalah signifikan. Berarti semakin baik persepsi orang tua tentang kenakalan remaja maka semakin baik penatalaksanaan tumbuh kembang remaja.

Untuk mengetahui erat tidaknya hubungan persepsi orang tua tentang kenakalan

remaja dengan penatalaksanaan tumbuh kembang remaja dilakukan uji statistik dengan Korelasi Kendall Tau dengan tingkat kesalahan atau signifikan  $\alpha = 5\%$  (0,05), dengan ketentuan apabila tingkat signifikan yang diperoleh dari uji statistik lebih kecil dari signifikan  $\alpha = 5\%$  (0,05) maka dapat dikatakan terdapat hubungan yang bermakna antara persepsi orang tua tentang kenakalan remaja dengan penatalaksanaan tumbuh kembang remaja. Demikian juga sebaliknya jika tingkat signifikan yang diperoleh dari uji statistik lebih besar dari signifikan  $\alpha = 5\%$  (0,05) maka dapat dikatakan tidak ada hubungan antara persepsi orang tua tentang kenakalan remaja dengan penatalaksanaan tumbuh kembang remaja.

Hasil korelasi hubungan persepsi orang tua tentang kenakalan remaja dengan penatalaksanaan tumbuh kembang remaja dilihat pada tabel 4.3 dengan menggunakan Uji Korelasi Kendal Tau didapatkan p hitung 0,028 dan  $\tau$  sebesar 0,284. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang positif sebesar 0,284 atau 28,4 % antara persepsi orang tua tentang kenakalan remaja dengan penatalaksanaan tumbuh kembang remaja. Hasil uji koefisien korelasi dengan menggunakan rumus z diperoleh harga z adalah 2,37. Selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel distribusi normal z, diperoleh harga z adalah 0,4929, kemudian kedua nilai tersebut dibandingkan dan apabila z hitung lebih besar dari z tabel ,

maka koefisien korelasi yang ditemukan adalah signifikan. Ternyata z hitung 2,37 lebih besar dari z tabel 0,4929

Dari hasil tersebut didapatkan bahwa ada hubungan antara persepsi orang tua tentang kenakalan remaja dengan penatalaksanaan tumbuh kembang remaja. Dari 33 responden yang diteliti mayoritas masyarakat Desa Adikarto, Kecamatan Adimulyo, Kabupaten Kebumen dilihat dari hasil jawaban responden pada kuesioner tentang persepsi orang tua tentang kenakalan remaja, ternyata mereka memiliki persepsi yang baik terhadap penatalaksanaan tumbuh kembang remaja.

Persepsi orang tua pada remaja adalah pandangan pribadi orang tua atas apa yang terjadi pada remaja. Persepsi terbentuk oleh apa yang diharapkan dan pengalaman perbedaan persepsi antar individu yang berinteraksi dapat menjadi kendala dalam komunikasi (Potter & Perry, 2005). Pada saat ini remaja mempunyai resiko tinggi terhadap gangguan tingkah laku, kenakalan remaja dan terjadinya kekerasan baik sebagai korban maupun sebagai pelaku dari tindak kekerasan (Soetjiningsih, 2007).

Banyak dari orang tua yang kurang peduli terhadap tumbuh kembang remaja karena mereka juga kurang paham dengan persepsi atau pengetahuan seputar masalah-masalah perkembangan remaja. Tumbuh kembang remaja merupakan proses yang berkesinambungan yang terjadi

sejak intrauterine dan terus berlangsung sampai dewasa. Dalam proses ini mencapai dewasa inilah anak harus melalui berbagai tahap tumbuh kembang, termasuk tahap remaja. Tahap remaja adalah masa transisi antara masa anak dan dewasa, dimana terjadi pacu tumbuh (growth spurt), timbul ciri-ciri seks sekunder, tercapai fertilitas dan terjadi perubahan-perubahan psikologik serta kognitif. Untuk tercapainya tumbuh kembang yang optimal tergantung pada potensi biologiknya (Soetjiningsih, 2007).

Menurut pendapat penulis, dalam tahap tumbuh kembang remaja apabila didukung oleh lingkungan yang kurang kondusif dan sifat kepribadian yang kurang baik akan menjadi pemicu timbulnya berbagai penyimpangan perilaku dan perbuatan-perbuatan negatif yang melanggar aturan dan norma yang ada dimasyarakat yang biasanya disebut kenakalan remaja. Oleh karena itu dalam tahap tumbuh kembang remaja, orang tua diharapkan dapat memberikan konsep atau peraturan kepada anak remajanya untuk melakukan sesuatu sesuai yang diharapkan. Orang tua dituntut untuk berkomunikasi personal yang mendalam dengan anak dan menyentuh hatinya. Kalau tidak, maka lama-kelamaan akan terjadi jurang generasi, yaitu dua generasi yang tidak saling memahami dan menghayati, yang timbul karena jurang komunikasi atau tidak dapat saling berkomunikasi secara efektif antara orang tua dengan remaja.

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian dapat dibuat suatu kesimpulan dan saran sebagai berikut :

1. Ada hubungan antara persepsi orang tua tentang kenakalan remaja dengan penatalaksanaan tumbuh kembang remaja.
2. Hasil penelitian menunjukkan persepsi orang tua tentang kenakalan remaja di desa Adikarto rata-rata baik.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penatalaksanaan tumbuh kembang remaja di desa Adikarto rata-rata baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al ummah, B. 2009. Metodologi Penelitian Kesehatan. Lembaga penelitian pengabdian masyarakat STIKES muhammadiyah Gombong. Gombong.
- Arikunto, S. 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Revisi). Jakarta: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_ 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_ 2009. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi). Jakarta: Bumi Aksara
- Azwar. 2000. Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya Edisi II. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Desmita. 2006. Psikologi Perkembangan. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

- Gunarsa, Ny. Singgih. D. 2007. Psikologi Untuk Keluarga. Jakarta: Gunung Mulia
- Hurlock. 2001. Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta: Erlangga
- Kartono, Kartini. 2003. Kamus Psikologi. Bandung : CV Pionir Jaya
- Marasmis, W.H. 1999. Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa. Surabaya: Airlangga University Press
- Marasmis, W.H. 2006. Ilmu Perilaku Dalam Pelayanan Kesehatan. Surabaya: Airlangga University Press
- Mutadin. 2002. Pendidikan Seksual Pada Remaja. Dikutip dari <http://www.e-psikologi.com> Accessed 31 Oktober 2011 16.00
- Notoatmodjo, S. 2007. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam. 2003. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika
- Poltekes Depkes Jakarta I, 2010. Kesehatan Remaja : Problem dan Solusinya. Jakarta : Salemba Medika.
- Potter & Perry, A G. 2005. Buku ajar fundamental keperawatan : Konsep. Proses dan praktek. Edisi 4. Volume 1. EGC: Jakarta
- Rakhmat, J. 2000. Psikologi Komunikasi, Edisi Ketiga. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Riwidikdo, Handoko. 2009. Stastistik untuk Penelitian Kesehatan dengan Aplikasi Program R dan SPSS. Yogyakarta: Pustaka Rihama
- Sarwono, S.W. 2002. Psikologi Remaja. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- \_\_\_\_\_ 2005. Psikologi Remaja. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- \_\_\_\_\_ 2010. Psikologi Remaja. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Saryono, 2008. Metodologi Penelitian kesehatan. Yogyakarta: Mitra Cendikia
- Soetjiningsih. 2007. Tumbuh Kembang Remaja Dan Permasalahannya. Jakarta: CV Sagung Seto
- Sunaryo, 2004. Psikologi Untuk Keperawatan. Jakarta : EGC
- Susriana. 2011. Pentingnya Peran Orang tua terhadap Pendidikan Anak di era Modernisasi. [http://www.ubb.ac.id/menulengkap.php?judul=Peran%20Orang%20Tua%20terhadap%20Perkembangan%20Anak%20dan%20Remaja&&nomorurut\\_artikel=375](http://www.ubb.ac.id/menulengkap.php?judul=Peran%20Orang%20Tua%20terhadap%20Perkembangan%20Anak%20dan%20Remaja&&nomorurut_artikel=375) Accased 8 September 2011 15.00
- Sutriyanto. 2008. Persepsi Remaja Merokok Sebagai Awal Penggunaan Narkoba di SMK Ma'arif 2 Gombong . STIKES Muhammadiyah Gombong
- Thera, U. 2008. Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja. Dikutip

dari <http://www.indoforum.org/showthread.php?t=>

25406  
November

Accesed 7  
2011 15.